

Pengembangan Kreativitas Anak Sejak Dini dalam Pemanfaatan Lahan Produktif untuk Berwirausaha dan Penggunaan Uang Secara Bijak

Husnaina Mailisa Safitri*, Cut Fitrika Syawalina, Zuraidah, Amelia Rahmi, Nara Pristiwa, Nurulia Dimitha, Ade Elvi Rahmah

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: husnaina.mailisasafitri@unmuha.ac.id

Kata Kunci:

Kreatifitas Anak,
Wirausaha, Bijak,
Uang.

Abstract: *Children's creativity must be trained from an early age so that they can develop innovative ideas that can create business opportunities for entrepreneurship. Education on the use of productive land can provide opportunities for children to learn to manage natural resources as a creative and useful activity. In addition to developing children's creativity and providing knowledge about entrepreneurship, children also need to be equipped with knowledge in terms of using money wisely. Many children have not received sufficient education about financial management, in fact, this skill is very important to help them manage their business results if they are involved in entrepreneurial activities in the future. By being equipped with knowledge about using money wisely, it is hoped that children will understand the difference between needs and wants so that they are wise in managing money well and can contribute to their family's economy. The purpose of this Community Service activity is to equip children in developing their creativity in entrepreneurship so that the benefits of this activity can create a generation that is more prepared to face global challenges and create business opportunities in the future.*

Abstrak: Kreativitas Anak harus dilatih sejak dini agar mereka dapat mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat menciptakan peluang bisnis untuk berwirausaha. Pendidikan mengenai pemanfaatan lahan produktif dapat memberikan peluang bagi anak untuk belajar mengelola sumber daya alam sebagai kegiatan yang kreatif dan bermanfaat. Selain mengembangkan kreativitas anak dan memberikan pengetahuan tentang wirausaha, anak juga perlu dibekali dengan pengetahuan dalam hal penggunaan uang secara bijak. Banyak anak yang belum mendapatkan pembelajaran yang cukup tentang manajemen keuangan, Padahal, keterampilan ini sangat penting membantu mereka dalam mengelola hasil usaha mereka jika terlibat dalam kegiatan berwirausaha di masa depan. Dengan dibekali pengetahuan tentang penggunaan uang dengan bijak, diharapkan anak-anak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sehingga bijak dalam mengelola uang dengan baik dan dapat berkontribusi pada perekonomian keluarganya. Tujuan kegiatan Pengabmas ini untuk membekali anak dalam mengembangkan kreatifitas mereka dalam berwirausaha sehingga manfaat dari kegiatan ini dapat menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global dan menciptakan peluang bisnis di masa depan.

Cara mensitasi artikel:

Husnaina Mailisa Safitri. et.al. (2025). Pengembangan Kreativitas Anak Sejak Dini dalam Pemanfaatan Lahan Produktif untuk Berwirausaha dan Penggunaan Uang Secara Bijak. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 369-377.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Kreativitas pada anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Namun, di era modern ini, tantangan terbesar yang dihadapi adalah pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, seperti media sosial dan permainan digital, yang seringkali mengalihkan perhatian anak dari aktivitas kreatif yang produktif. Selain itu, keterbatasan akses dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman nyata juga menjadi hambatan. Anak-anak harus diperkenalkan dengan pendekatan tersebut sejak usia dini agar mampu menumbuhkan minat yang kuat di bidang tertentu. Dalam mengembangkan pengetahuan anak-anak seperti berpikir kreatif akan melatih anak untuk mampu mengidentifikasi permasalahan, dan memecahkan masalah. Anak - anak yang belajar di PAUD ataupun TK harus dibekali dengan berbagai macam keterampilan (*hard skills* dan *soft skills*) untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekelilingnya. Keterampilan yang perlu diajarkan pada anak yaitu keterampilan berfikir kritis, berfikir kreatif (kreativitas), kerja sama, dan komunikasi. Selain itu tentunya anak belajar mengenai pengetahuan (pengetahuan fisik, logika matematika, dan sosial), keterampilan tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Di tengah semakin ketatnya persaingan dunia kerja, memiliki keterampilan berwirausaha sejak dini menjadi sangat penting. Banyak anak yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu diperkenalkan pada anak-anak sejak dini, agar mereka dapat memahami pentingnya kreativitas dalam menciptakan peluang bisnis dan mengembangkan ide-ide inovatif. Hal ini dapat dilakukan dengan permulaan mengenal segala sesuatu yang ada disekeliling mereka untuk dapat mereka manfaatkan dalam berwirausaha seperti penggunaan lahan produktif yang dapat dijadikan salah satu bentuk untuk modal berwirausaha. Dengan mengenalkan konsep bisnis, kreativitas, dan inovasi sejak usia muda, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan. Selain itu, menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan peranan yang sangat penting mendorong anak untuk berpikir kritis, meningkatkan kemandirian, mencari solusi atas masalah, serta memiliki manfaat yang akan berpengaruh pada masa depannya nanti (Purwaningsih & Al Muin, 2021). Kewirausahaan tidak hanya terbatas pada orang dewasa, tetapi anak-anak usia dini juga dapat terlibat dalam kegiatan ini dengan adanya pendampingan, arahan, dan bimbingan dari orang tua, keluarga serta guru sebagai pendidik di luar rumah (Wardhani et al., 2023).

Lahan produktif merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang mendukung kreativitas dan pengembangan keterampilan anak. Namun, seringkali lahan produktif ini tidak dimanfaatkan secara maksimal, baik karena kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola atau kesulitan dalam mengakses lahan tersebut. Penanaman sayuran dapat dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lahan kosong dilingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini siswa dan guru tidak hanya

memanfaatkan lahan kosong, tetapi juga turut menjaga kelestarian lingkungan. Pemanfaatan pekarangan atau lahan kosong dapat di optimalkan dengan mengkombinasikan pemeliharaan tumbuhan liar dan tanaman budidaya yang dapat meningkatkan nilai guna lahan serta kesejahteraan

Pendidikan mengenai pemanfaatan lahan produktif dapat memberikan peluang bagi anak untuk belajar mengelola sumber daya alam dengan cara yang kreatif dan bermanfaat. Meskipun pendidikan di Indonesia semakin berkembang, masih terdapat ketimpangan dalam kualitas pendidikan yang diberikan. Akses terhadap pendidikan kewirausahaan dan pengelolaan lahan produktif seringkali terbatas di beberapa daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup keterampilan praktis ini agar anak-anak di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, dapat memanfaatkannya dengan baik.

Selain mengembangkan kreativitas anak dan memberikan pengetahuan tentang wirausaha, anak juga perlu dibekali dengan pengetahuan dalam hal penggunaan uang secara bijak. Banyak anak yang belum mendapatkan pembelajaran yang cukup tentang manajemen keuangan, pengelolaan uang, dan perencanaan anggaran. Padahal, keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan membantu mereka dalam mengelola hasil usaha mereka jika terlibat dalam kegiatan berwirausaha di masa depan. Pemahaman literasi keuangan yang baik bagi anak-anak tidak hanya tentang mengenal uang, tetapi juga memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, juga mengelola uang dengan baik supaya anak dapat mengatur pengeluarannya (Jamilah et al., 2024). Dengan dibekali pengetahuan tentang penggunaan uang dengan bijak, diharapkan anak-anak tidak hanya dapat menjadi lebih mandiri, tetapi juga mampu berkontribusi pada perekonomian keluarga dan masyarakat. Ini juga akan menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global dan menciptakan peluang bisnis di masa depan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan pengelolaan uang dengan bijak dalam pendidikan anak. Maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksana tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *“Pengembangan Kreativitas Anak Sejak Dini dalam Pemanfaatan Lahan Produktif untuk Berwirausaha dan Penggunaan Uang Secara Bijak”*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini dalam realitanya anak, orang tua, sekolah dan lingkungan, belum cukup mendukung terciptanya ruang kreatifitas bagi anak untuk mengembangkan kreativitas pada anak sehingga penting untuk dilakukannya kegiatan yang dapat mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan pengelolaan uang dengan bijak dalam pendidikan anak sebagai ruang pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas pada anak TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas anak sejak dini dalam

pemanfaatan lahan produktif untuk berwirausaha dan penggunaan uang dengan bijak di TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih, Desa Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa kreavitas pada anak-anak yang masih menempuh pendididkan taman kanak-kanak khususnya Anak-anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih Desa Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Metode Pengabdian

Bentuk aktivitas pelaksanaan yang akan dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini, sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung

Kegiatan Pengamatan langsung bertujuan untuk mengamati situasi lingkungan di area sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih.

2. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data melibatkan identifikasi peserta anak didik TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih.

3. Pelatihan

Bentuk edukasi ini dilakukan sebagai uapaya untuk menumbuhkan jiwa kreavitas pada anak dengan memberikan literasi tentang wirausaha, pemanfaatan lahan dan bijak. Menumbuhkan jiwa kreavitas pada anak-anak dilakukan dengan cara diantaranya dengan permainan edukasi dan mengeksplorasi lahan perkarangan sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk berkebun yang nantinya dapat dijual dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini.



Gambar 1. Dokumentasi di Lokasi Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2025 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih Desa Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Pengabdian ini dimulai dengan melakukan instrumen data awal dengan melakukan

pertemuan dengan kepala sekolah dan guru sekolah TK tentang kegiatan pembelajaran anak didik di sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih. Data menggunakan *one shot study*, yaitu merupakan data yang dikumpulkan dapat berupa data dari satu atau beberapa subjek yang mencakup satu atau beberapa periode waktu (hari, minggu, bulan, atau tahun).

Tabel 1. Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan Pengabdian

No	Kegiatan	2025		
		Februari	Maret	April
1.	Survei pendahuluan / fenomena permasalahan			
2.	Persiapan pengabdian (materi dan tempat serta perizinan)			
3.	Pelaksanaan pengabdian			
4.	Pelaporan kegiatan pengabdian			

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang signifikan. Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh team dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung Adapun alur pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dimulai dari pembukaan yang diawali dengan sambutan, acara inti yaitu pemberian edukasi tentang berkebun, berwirausaha dan menabung serta menggunakan uang dengan bijak, kemudian dilanjutkan dengan permainan games wirausaha terakhir kegiatan penutup Respon anak- anak saat mengikuti kegiatan ini berjalan dengan baik dan anak dapat memahami materi yang dijelaskan, aktif terlibat dalam games yang dibuat dan sangat antusias dalam kegiatan berkebun dipekarangan sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih. Hasil pengabdian ini akan dituangkan dalam bentuk laporan pengabdian masyarakat dan akan dipublish pada jurnal yang terpublikasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian

Pembahasan

1. Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan, kreativitas memiliki fungsi mengembangkan seluruh kemampuan pada potensi anak dalam menggambarkan perasaan serta memperoleh sesuatu yang baru dengan proses pembelajaran. Sehingga kreativitas pada anak usia dini akan berkembang dengan optimal apabila terstimulus dengan baik dan tepat, Utami Munandar dalam (Murhima, 2020:159).

Setiap anak tentunya memiliki jiwa kreativitas yang berbeda-beda, dimana hal ini dapat dikembangkan tergantung bagaimana faktor lingkungan disekitar mereka. Mulai dari keluarga, teman bermain, dan sekolah adalah pengaruh yang cukup dominan terhadap peningkatan kreativitas anak. Misalnya, saat di sekolah guru meminta untuk membuat karya seni, lalu si anak akan meminta bantuan kepada keluarganya, setelah ia berhasil pasti akan bercerita kepada teman sebayanya sehingga dari situlah muncul adanya motivasi untuk belajar meningkatkan kreativitas dalam dirinya, (Jamilah et al., 2024)

2. Fungsi Pengembangan Kreativitas Anak

Kreativitas memiliki fungsi mengembangkan seluruh kemampuan pada potensi anak dalam menggambarkan perasaan serta memperoleh sesuatu yang baru dengan proses pembelajaran. Sehingga kreativitas pada anak usia dini akan berkembang dengan optimal apabila terstimulus dengan baik dan tepat, Utami Munandar dalam (Murhima, 2020:159).

Selain itu menurut Andari & Anadhi, (2023), fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati.

3. Cara Menumbuhkan Kreativitas pada Anak

Menurut Ekosiwi, E. K. (2019), menumbuhkan jiwa kreativitas pada anak-anak bisa dilakukan dengan banyak cara diantaranya dengan permainan edukasi, mengeksplorasi berbagai tempat dan mengikuti kegiatan tentang keterampilan. Selain itu Nanik Rahayu, dkk (2023) menyebutkan bahwa Pengembangan Kreatifitas dapat melalui Imajinasi, melalui Musik, dan melalui Bahasa sangat berpotensi meningkatkan kerja otak, minat, aktivitas, dan sosial yang tentunya mampu meningkatkan ide kreatif anak. Dengan berbagai kegiatan melalui imajinasi, musik dan juga bahasa anak mendapatkan pengalaman secara langsung dan dari pengalaman main tersebut anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

4. Pendidikan Kewirausahaan

Zimmerer dalam Suryana (2003:12), menyebutkan Kewirausahaan dalam pendidikan sebagai upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mengembangkan karakter peserta didik sebagai wujud pengembangan diri dan dapat mendatangkan kesejahteraan (benefits) serta keuntungan financial (profits). Berdasarkan hal tersebutlah sangat penting adanya pendidikan kewirausahaan di dalam dunia sekolah, untuk membekali para peserta didik dalam berlatih kewirausahaan sebagai proses penanaman kewirausahaan sejak dini.



Gambar 3. Pemanfaatan Lahan Produktif

5. Pemahaman literasi keuangan

Pemahaman literasi keuangan dalam pendidikan anak sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi anak usia dini. Tingkat pemahaman keuangan bagi anak adalah bekal yang krusial saat mereka memasuki masa produktif di masa depan. Pemahaman literasi keuangan yang baik bagi anak-anak tidak hanya tentang mengenal uang, tetapi juga memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, juga mengelola uang dengan baik supaya anak dapat mengatur pengeluarannya dan menumbuhkan kesiapan siaga anak menyisihkan uangnya untuk kebutuhan dimasa depan (Jamilah et al., 2024). Edukasi tentang literasi keuangan adalah sebuah program pengetahuan

Fariska.et,al (2024) menyebutkan Edukasi mengenai literasi keuangan hendaknya diberikan pada anak sejak dini. Mengingat perihal ekonomi saat ini, edukasi keuangan sangatlah penting bagi anak-anak karena akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Pendidikan awal bagi mereka merupakan dasar yang penting dalam mempersiapkan pribadi yang paham keuangan. Edukasi mengenai literasi keuangan didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan

kemampuan anak dalam mengelola keuangannya untuk bekal mereka di masa depan.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Peserta Didik TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mendapatkan respon yang baik dari anak-anak didik pada TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih. Setelah berakhirnya kegiatan pengabdian ini, anak-anak didik TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih yang terlibat sebagai peserta dapat menambah pengetahuan dan lebih terbuka terhadap apa saja hal yang mereka hadapi di lapangan. Dan team kami telah memberikan beberapa literasi baik dengan metode ceramah ataupun interaksi dalam bentuk games kepada anak-anak didik TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih tersebut.

Harapan team kami Peran sekolah setelah kegiatan Pengabmas ini dapat melanjutkan melalui pengembangan kurikulum yang didalamnya terdapat program kewirausahaan. Kewirausahaan dalam pendidikan sebagai upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mengembangkan karakter peserta didik sebagai wujud pengembangan diri dan dapat mendatangkan kesejahteraan (*benefits*) serta keuntungan *financial* (*profits*).

Kegiatan pengabmas ini dapat membuka pemahaman dan persepsi peserta didik TK Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih tentang dunia wirausaha agar peserta didik mempunyai kreatifitas dan memacu ide-ide kreatif yang mereka miliki sebagai wujud karakter dalam pengembangan diri. Berdasarkan hal tersebutlah sangat penting adanya pendidikan kewirausahaan di dalam dunia sekolah, untuk membekali para peserta didik dalam berlatih kewirausahaan sebagai proses penanaman kewirausahaan sejak dini. Dengan mengenalkan konsep bisnis, kreativitas, dan inovasi sejak usia muda,

anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan.

Setelah melakukan pengabdian masyarakat ini, maka ada beberapa saran yang diperoleh:

1. Kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut pada isu-isu lain berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat
2. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan Peran sekolah setelah kegiatan Pengabmas ini dapat melanjutkan melalui pengembangan kurikulum yang didalamnya terdapat program kewirausahaan.
3. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan mengajak serta dinas-dinas terkait dalam upaya membuka ruang kreativitas anak dalam menciptakan produk-produk wirausaha lainnya.

Referensi

- Andari, G. A. P. W., & Anadhi, I. M. G. (2023). Permainan Squishy Pop Up Sebagai Media Stimulasi Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Lingga Kumara Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 312–323
- Embun Kenyowati Ekosiwi, (2019). “Ilusi dalam Seni dari Seni Visual ke teoriteori Seni dan Implikasinya bagi Pendidikan”, *Jurnal Online FIB UI*.
- Fariska, P., Puguh, S., Triono, H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Storytelling dan Fun Games di SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(2), 273–282
- Jamilah Putri, dkk (2024). Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini di Selangor, Malaysia Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang, *Jurnal Pengabdian untuk Negeri Vol. 8 No.1*
- Nanik Rahayu, Saniyya Putri, Masitha, Mia Sumiani, Nurbani Khalid. (2023). Peran menanamkan nilai kewirausahaan pada anak usia dini dalam menghadapi revolusi industri. *Edukasia. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, 1* (Maret, 2023), pp. 89-96 ISSN: 2087-9490 EISSN: 2597-940X
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal USAHA* 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Utami Munandar. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*
- Wardhani, P., Puspitasari, M., & Mujib, M. (2023)). Peran menanamkan nilai kewirausahaan pada anak usia dini dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship* 5(2), 14. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i2.347>